

ABSTRAK

RENI SARI FITRIANI: FORMATIO SEBAGAI KONSEP PEMBINAAN

CALON BIARAWATI KATOLIK (*Studi Di Religieuse Du Sacre Coeur De Jesus [RSCJ] Kota Bandung*)

Dalam agama katolik terdapat istilah yang disebut dengan biarawati. Di Indonesia sendiri biarawati disebut dengan sebutan suster. Dalam prosesnya, menjadi seorang biarawati tidaklah mudah. Ia harus hidup membiara, meninggalkan semua keluarganya serta memfokuskan dirinya untuk melayani Tuhan. *Religieuse Du Sacre Coeur De Jesus [RSCJ]* atau yang lebih akrab disebut dengan Kongregasi Hati Kudus Yesus merupakan sebuah perkumpulan para biarawati di Kota Bandung. Kongregasi ini tidak mengharuskan para anggotanya memakai pakaian khusus seperti jubah yang biasa dipakai oleh biarawati pada umumnya. Mereka hanya memakai pakaian biasa dan sederhana. Di RSCJ pun penguatan perempuan di dalam Pendidikan menjadi kelebihan misi kebiaraan dibanding di tempat lain. Semangat Pendidikan ini tercermin dari pendiri RSCJ yaitu St. Madeleine Sophie Barat, yang ketika pada masa sebelum didirikan RSCJ pendidikan kepada perempuan begitu dikesampingkan. Hal inipun menjadi focus perhatian karena pendidikan perempuan masih banyak tertinggal pada realitas sosial pada waktu itu. Inilah yang menjadikan RSCJ terfokus hanya untuk pendidikan perempuan. Perkembangan kongregasi sangat di pengaruhi oleh kualitas dan kuantitas biarawati sendiri. Maka konsep pembinaan yang dilakukan di kongregasi terhadap para calon pun sangat diperhatikan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas bagaimana tahapan yang harus dilalui untuk menjadi seorang biarawati, khususnya di RSCJ kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk mengetahui secara jelas tentang tahapan pembinaan untuk menjadi seorang rohaniawati dalam agama Khatolik yang biasa disebut dengan Biarawati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian sosiologi agama. Dalam penggunaan metode penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menghasilkan temuan baru bahwa tahapan pembinaan atau formatio di RSCJ berbeda dengan pembinaan di kongregasi lainnya. Formatio yang ada di dalam kongregasi tersendiri tidak lain dijadikan sebagai media untuk mencapai religiusitas para anggota. Melalui formatio juga, mereka dapat mengidari hal-hal godaan duniawi, menemukan jati diri dan semakin dekat dengan Tuhan.

Kata Kunci: Kongregasi, Formatio, Biarawati